



Pengaruh Pendapatan Dan Kesadaran Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah.

Fikri Mahesa Amin Purba^{1*)}, Muhammad Syahbudi²⁾, Faisal Umardani Hasibuan³⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹⁻³

Email : fikrimahesa2022@gmail.com^{1*}, bode.aries@uinsu.ac.id², faisal.hasibuan@uinsu.ac.id³

ABTRACT

The purpose of this study is to examine how zakat compliance at the Ar Raudlatul Hasanah Islamic Boarding School is impacted by income and zakat awareness. The significance of boosting public compliance with the zakat duty, wherein an individual's conduct in paying zakat can be influenced by elements like as income level and religious knowledge, is the driving force behind this study. This study uses an associative strategy in a quantitative manner. The study sample of 90 respondents was chosen by simple random sampling, whereas the study population comprised 279 educators, administrative personnel, and employees of the Ar Raudlatul Hasanah Islamic Boarding School. Likert scale questionnaires were used to gather data, and SPSS version 26 was used to do multiple linear regression analysis. According to the study's findings, zakat compliance is positively impacted by both income and zakat awareness. With an F-value of 278.284 and a significance level of $0.000 < 0.05$, income and zakat awareness together have a favorable impact on zakat compliance. The results of this study show that religious knowledge, spiritual awareness, and a person's feeling of social responsibility all have an impact on compliance with the zakat obligation in addition to economic ability.

Keywords: Income, Zakat Awareness, Zakat Compliance, Ar Raudlatul Hasanah Islamic Boarding School.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kepatuhan dalam membayar zakat di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah dipengaruhi oleh pendapatan dan kesadaran akan zakat. Pentingnya meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban zakat—di mana perilaku individu dalam membayar zakat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendapatan dan pengetahuan keagamaan—menjadi landasan utama penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif secara kuantitatif. Sampel penelitian yang terdiri dari 90 responden dipilih melalui pengambilan sampel acak sederhana, sedangkan populasi penelitian terdiri dari 279 pendidik, staf administrasi, dan karyawan Pondok Pesantren Ar Raudlatul Hasanah. Kuesioner skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data, dan SPSS versi 26 digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan temuan penelitian, kepatuhan membayar zakat dipengaruhi secara positif oleh pendapatan dan kesadaran zakat. Dengan nilai F sebesar 278,284 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, pendapatan dan kesadaran zakat secara bersama-sama memberikan dampak positif terhadap kepatuhan dalam membayar zakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan agama, kesadaran spiritual, dan rasa tanggung jawab sosial seseorang semuanya memiliki pengaruh terhadap kepatuhan dalam memenuhi kewajiban zakat, selain kemampuan ekonomi.

Kata Kunci: *Pendapatan, Kesadaran Zakat, Kepatuhan Membayar Zakat, Pesantren Ar Raudlatul Hasanah.*

Pendahuluan

Kepatuhan membayar zakat merupakan salah satu bentuk nyata dari kesadaran umat Islam dalam menjalankan kewajiban agama sekaligus mewujudkan tanggung jawab sosial dan ekonomi. Zakat merupakan sarana untuk mendorong kesetaraan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain juga merupakan ibadah kepada Allah SWT (Baznas, 2022). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti Pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan, kepatuhan membayar zakat menjadi hal yang penting karena pesantren merupakan lingkungan yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menjadi tempat bagi para pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tingkat kepatuhan membayar zakat di lingkungan pesantren masih perlu mendapatkan perhatian karena tidak semua individu yang memiliki penghasilan telah melaksanakan kewajiban zakat secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai faktor, termasuk faktor-faktor yang berkaitan dengan kesadaran ekonomi dan keagamaan, terus memengaruhi variabel terikat, yaitu kepatuhan dalam membayar zakat (Y) (Fauziah & Nurhayati, 2023)

Salah satu variabel ekonomi yang dianggap memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang dalam membayar zakat adalah pendapatan. Dari sudut pandang ekonomi Islam, zakat bergantung pada syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan kemampuan finansial seseorang, terutama ketika pendapatannya melebihi batas nisab yang mewajibkan pembayaran zakat. Kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban zakatnya meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatannya (Nurhayati & Wasilah, 2021). Tingkat pendapatan memiliki hubungan dengan kemampuan seseorang dalam menjalankan kewajiban zakat karena semakin besar pendapatan yang diterima, semakin besar pula potensi seseorang untuk menjadi muzakki. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri & Permana (2022) pendapatan memiliki dampak positif terhadap kepatuhan dalam membayar zakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa salah satu faktor pendorong utama untuk menyisihkan sebagian harta untuk zakat adalah kemampuan ekonomi. Sejalan dengan hasil-hasil tersebut, Diana (2023) menemukan bahwa kepatuhan para wajib zakat terhadap kewajiban zakat mereka dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapatan mereka. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan seseorang untuk memenuhi kewajiban zakatnya meningkat seiring dengan kemampuan ekonominya. Namun, tingginya pendapatan tidak selalu menjamin seseorang akan patuh membayar zakat apabila tidak diikuti dengan pemahaman dan kesadaran yang baik mengenai kewajiban zakat.

Kesadaran akan zakat (X_2) merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat, selain pendapatan (Pasaribu et al., 2022). Kesadaran akan zakat mengacu pada pemahaman seseorang mengenai kewajibannya untuk membayar zakat, keyakinan terhadap manfaat zakat, serta dorongan dari dalam diri untuk melaksanakan perintah agama (Fauziah & Nurhayati, 2023). Kesadaran yang tinggi akan mendorong seseorang untuk membayar zakat bukan hanya karena adanya aturan, tetapi karena adanya pemahaman bahwa zakat merupakan bentuk kepedulian

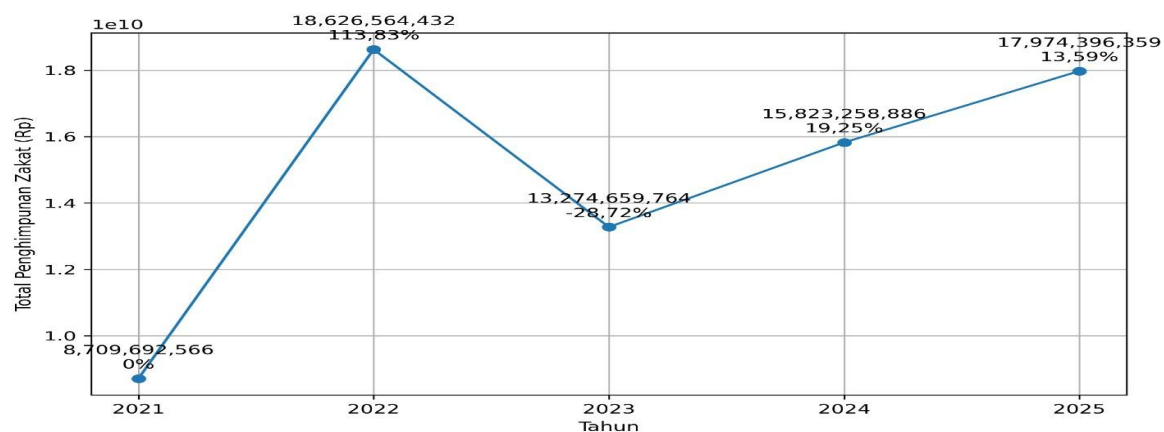
sosial terhadap sesama (Baznas, 2022). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Firdaus et al., (2024) yang menunjukkan bahwa kesadaran zakat berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pengetahuan zakat dan religiusitas berperan dalam membentuk kesadaran zakat, sehingga semakin baik pemahaman dan kesadaran seseorang mengenai kewajiban zakat, semakin besar kecenderungannya untuk memenuhi kewajiban tersebut. Menurut penelitian Rahayu & Sari (2021), kesadaran beragama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan seseorang dalam membayar zakat karena individu yang memahami nilai dan tujuan zakat cenderung lebih konsisten dalam melaksanakan kewajibannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor spiritual dan pemahaman agama memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kepatuhan zakat.

Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan zakat memerlukan sistem pengelolaan zakat yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku (Pohan et al., 2024). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, zakat dikelola oleh lembaga resmi seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) guna meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam proses pengumpulan dan penyaluran zakat. Untuk sepenuhnya merealisasikan manfaat zakat, pengelolaan zakat yang profesional sangatlah penting dalam konteks pesantren, yang merupakan lembaga pendidikan Islam dengan potensi yang signifikan dalam pengumpulan zakat (Soemitra & Nasution, 2021). Di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah, potensi zakat menunjukkan kontribusi yang cukup besar terhadap penghimpunan dana zakat. Berdasarkan data internal Unit Pengumpul Zakat (UPZ).

Pesantren Ar Raudlatul Hasanah Tahun 2025, sekitar 30% dari total penghimpunan zakat yang dikelola berasal dari partisipasi tenaga pendidik, staf, dan karyawan pesantren. Selain menunjukkan peran strategis pesantren dalam mendukung penghimpunan zakat dan membangun budaya berzakat di lingkungan pendidikan Islam, ketentuan pengelolaan zakat yang berlaku juga mengharuskan adanya koordinasi dengan lembaga zakat resmi melalui penyetoran sebagian dana zakat kepada BAZNAS, yaitu sebesar 30%, sebagai bentuk implementasi tata kelola zakat yang baik (D. A. Siregar et al., 2025). Ketentuan tersebut menjadi bagian penting dalam menjaga kepercayaan muzakki serta memastikan bahwa zakat dikelola secara amanah, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah. Namun demikian, masih terdapat perbedaan tingkat kepatuhan dalam membayar zakat di kalangan tenaga pendidik dan karyawan pesantren. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya potensi zakat tidak hanya ditentukan oleh sistem pengelolaan yang baik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor individu, seperti tingkat pendapatan dan kesadaran zakat. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pendapatan dan kesadaran zakat terhadap kepatuhan membayar zakat di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah menjadi penting dilakukan guna mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan muzakki serta mengoptimalkan potensi penghimpunan zakat secara berkelanjutan.

Tabel 1. Perkembangan Penghimpunan Zakat (2021-2025)

Tahun	Total Penghimpunan Zakat	Pertumbuhan
2021	8.709.692.566	0
2022	18.626.564.432	113,83%
2023	13.274.659.764	-28,72%
2024	15.823.258.886	19,25%
2025	17.974.396.359	13,59%



Sumber: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Laporan Zakat Nasional 2021–2025.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa perkembangan penghimpunan zakat selama tahun 2021–2025 mengalami pola yang fluktuatif. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang sangat signifikan sebesar 113,83% dibandingkan tahun 2021, yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat. Namun, pada tahun 2023 penghimpunan zakat mengalami penurunan sebesar 28,72%, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan zakat belum sepenuhnya stabil. Selanjutnya, pada tahun 2024 dan 2025 kembali terjadi peningkatan masing-masing sebesar 19,25% dan 13,59%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat, meskipun jumlah zakat yang terkumpul cenderung meningkat, seperti tingkat pendapatan, pemahaman, dan kesadaran zakat.

Meskipun penghimpunan zakat nasional menunjukkan tren yang relatif meningkat, fluktuasi yang masih terjadi dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa kepatuhan membayar zakat belum sepenuhnya stabil. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi lembaga pengelola zakat, termasuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang berada di lingkungan pesantren (Syahbudi & Ma, 2022). Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren seharusnya menjadi contoh dalam implementasi kewajiban zakat

karena seluruh aktivitasnya dibangun di atas nilai-nilai syariah. Namun demikian, keberadaan lingkungan religius belum tentu secara otomatis menghasilkan tingkat kepatuhan zakat yang tinggi. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kebiasaan membayar zakat, sebagaimana terlihat dari perbedaan tingkat kepatuhan yang terus-menerus di antara para pengajar dan karyawan, khususnya pendapatan dan kesadaran zakat. Apabila kondisi ini tidak segera dipahami melalui penelitian empiris, maka potensi penghimpunan zakat di lingkungan pesantren berisiko tidak dapat dioptimalkan, sehingga fungsi zakat sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi umat juga belum dapat diwujudkan secara maksimal (Hidayat et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pendapatan, kesadaran zakat, dan kepatuhan membayar zakat pada berbagai kelompok masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Mash'Amah et al., (2023) menunjukkan bahwa pendapatan, kesadaran, dan pengetahuan zakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam membayar zakat profesi melalui lembaga zakat. Penelitian lain menjelaskan bahwa pemahaman dan kesadaran terhadap zakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan muzakki (Nasution & Ritonga, 2021). Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih banyak dilakukan pada masyarakat umum, pegawai pemerintahan, maupun lembaga zakat formal, sedangkan penelitian yang mengkaji lingkungan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sekaligus tempat berkumpulnya tenaga profesional masih relatif terbatas. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait bagaimana pendapatan dan kesadaran zakat dapat memengaruhi kepatuhan membayar zakat dalam lingkungan pesantren (Fauziah & Nurhayati, 2023).

Urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada upaya mengisi kesenjangan penelitian mengenai kepatuhan zakat di lingkungan pesantren, tetapi juga pada kebutuhan praktis untuk meningkatkan efektivitas penghimpunan zakat melalui UPZ Pesantren Ar Raudlatul Hasanah. Sampai saat ini, belum banyak penelitian yang dilakukan untuk mengkaji bagaimana faktor internal khususnya, kesadaran akan zakat dan kemampuan ekonomi (pendapatan) secara bersama-sama memengaruhi kepatuhan dalam membayar zakat di kalangan pengajar dan staf di pesantren. Namun, karena mereka menempuh pendidikan di pesantren, yang secara definisi mendorong pemahaman keagamaan yang lebih mendalam, kelompok ini memiliki ciri-ciri yang membedakan mereka dari masyarakat umum. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kepatuhan zakat melalui penguatan edukasi, pembinaan kesadaran berzakat, serta optimalisasi pengelolaan UPZ di lingkungan pesantren.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pesantren Ar Raudlatul Hasanah memiliki potensi yang sangat besar untuk menumbuhkan budaya kepatuhan dalam membayar zakat di kalangan para pengajar dan stafnya. Pesantren yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam ini tidak hanya memberikan pendidikan agama, tetapi juga memengaruhi perilaku ekonomi agar selaras dengan hukum syariah (Fauzi & Rahman, 2021).

Tingginya pemahaman agama di lingkungan pesantren seharusnya dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kepatuhan membayar zakat, tetapi pada kenyataannya masih terdapat kemungkinan adanya perbedaan antara pemahaman agama, tingkat pendapatan, dan praktik pembayaran zakat (Nasution & Ritonga, 2021). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai variabel-variabel yang memengaruhi kepatuhan dalam membayar zakat di pesantren, terutama pertimbangan ekonomi dan kesadaran keagamaan, yang menjadi landasan bagi seseorang dalam menunaikan kewajiban zakat (Baznas, 2022).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepatuhan zakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik ekonomi maupun non-ekonomi. Bonang et al., (2023) menemukan bahwa literasi zakat, kesalehan sosial, egalitarianisme Islam, dan norma moral berpengaruh terhadap intensi dan kepatuhan pembayaran zakat pada pemilik usaha di Indonesia. Sementara itu, Firdaus et al., (2024) menegaskan pentingnya religiusitas, pengetahuan zakat, dan kesadaran zakat dalam membentuk kepatuhan muzakki. Azis et al., (2024) melalui kajian literatur periode 2020–2024 juga menunjukkan bahwa pendapatan, pengetahuan, religiusitas, kesadaran, kepercayaan, dan akuntabilitas merupakan beberapa faktor yang banyak dikaji dalam penelitian mengenai kepatuhan zakat. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memperluas pemahaman mengenai faktor yang memengaruhi kepatuhan zakat, kajian yang secara khusus menguji pengaruh pendapatan dan kesadaran zakat secara simultan pada tenaga pendidik, staf administrasi, dan karyawan di lingkungan pesantren masih relatif terbatas. Kondisi tersebut memperkuat adanya research gap yang menjadi dasar pentingnya penelitian di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah.

Berdasarkan fenomena, kesenjangan penelitian, dan pentingnya optimalisasi penghimpunan zakat di lingkungan pesantren, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan menguji pengaruh pendapatan dan kesadaran zakat terhadap kepatuhan membayar zakat, tetapi juga menyajikan data faktual mengenai unsur-unsur utama yang memengaruhi kepatuhan para muzakki di lingkungan pendidikan Islam. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi UPZ Pesantren Ar Raudlatul Hasanah, BAZNAS, maupun lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menyusun strategi peningkatan kepatuhan zakat sehingga potensi penghimpunan zakat dapat dioptimalkan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan penguatan ekonomi umat secara berkelanjutan.

Kajian Pustaka

Kepatuhan Membayar Zakat

Kepatuhan membayar zakat merupakan salah satu bentuk implementasi keimanan seorang Muslim dalam menjalankan perintah Allah SWT serta bentuk tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia. Dalam Islam, zakat sangat penting karena merupakan salah satu hukum Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap Muslim yang telah memenuhi syarat-syarat yang berlaku. Zakat tidak hanya memiliki dimensi vertikal sebagai ibadah kepada Allah SWT, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan

ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan, mengurangi kesenjangan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hafidhuddin & Tanjung, 2020).

Dari sudut pandang ekonomi Islam, zakat merupakan sistem redistribusi kekayaan yang bertujuan untuk memastikan bahwa uang tidak hanya mengalir ke kelompok-kelompok tertentu, tetapi juga membantu mereka yang kurang beruntung. Oleh karena itu, ketaatan dalam membayar zakat merupakan tolok ukur penting untuk menilai seberapa baik seseorang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Kepatuhan zakat menunjukkan adanya kesadaran individu dalam menjalankan kewajiban agama berdasarkan pemahaman, keimanan, dan rasa tanggung jawab sosial (Beik & Arsyianti, 2020).

Kepatuhan membayar zakat dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang secara sadar, sukarela, dan konsisten mengeluarkan sebagian hartanya sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Syahbudi et al., 2023). Menurut Putriana (2023), kepatuhan zakat tidak hanya dilihat dari tindakan membayar zakat, tetapi juga mencakup pemahaman seseorang mengenai kewajiban zakat, ketepatan waktu pembayaran, serta kesediaan menyalurkan zakat melalui lembaga yang terpercaya. Dengan demikian, seseorang yang patuh membayar zakat bukan hanya karena adanya aturan agama, tetapi juga karena adanya kesadaran bahwa zakat memiliki manfaat bagi kehidupan sosial.

Berdasarkan *Compliance Theory* yang dikemukakan oleh Tyler (2021), perilaku kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang seperti moral, kesadaran, keyakinan, serta pemahaman terhadap aturan yang berlaku. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sosial, sistem pelayanan, regulasi, dan pengaruh lembaga. Dalam konteks zakat, faktor internal memiliki peran yang sangat besar karena pembayaran zakat lebih banyak didorong oleh kesadaran pribadi dan nilai keagamaan dibandingkan dengan adanya tekanan atau hukuman dari pihak lain (Sardini & Imsar, 2022). Allah SWT menjelaskan kewajiban zakat dalam QS. At-Taubah [9]:103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa zakat memiliki fungsi untuk membersihkan harta dan jiwa manusia. Membayar zakat bukan hanya kewajiban ekonomi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, kepedulian sosial, dan peningkatan ketakwaan kepada Allah SWT. Menurut Saleh & Lubis (2020), indikator kepatuhan membayar zakat dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu:

1. Kepatuhan waktu, yaitu kesediaan seseorang dalam membayar zakat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan dilakukan secara rutin sebagai bentuk konsistensi dalam menjalankan kewajiban agama.

2. Kepatuhan jumlah, yaitu kemampuan seseorang dalam menghitung dan mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam, baik berdasarkan nisab maupun kadar zakat yang telah ditetapkan.
3. Kepatuhan lembaga, yaitu kesediaan seseorang menyalurkan zakat melalui lembaga amil zakat resmi yang memiliki kredibilitas dan sistem pengelolaan zakat yang baik.
4. Kepatuhan kesadaran, yaitu perilaku membayar zakat yang dilakukan atas dasar kesadaran pribadi, pemahaman agama, serta rasa tanggung jawab sosial tanpa adanya unsur paksaan.

Dalam lingkungan pesantren, kepatuhan membayar zakat memiliki nilai yang lebih strategis karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam membentuk perilaku dan karakter religius. Tingkat kepatuhan zakat tenaga pendidik dan karyawan pesantren dapat menjadi contoh penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan profesional. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keagamaan yang kuat dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat (Fauzi & Rahman, 2021).

Pendapatan dan Kaitannya dengan Kepatuhan Membayar Zakat

Pendapatan (X_1) merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh seseorang dari hasil pekerjaan, usaha, maupun sumber penghasilan lainnya dalam periode tertentu. Dalam ekonomi Islam, penghasilan dipandang sebagai amanah yang harus dikelola dengan hati-hati, selain juga sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang. Begitu kekayaan seseorang melampaui batas nisab, membayar zakat merupakan salah satu cara untuk memenuhi kewajiban ini (Yusoff, 2021). Pendapatan memiliki hubungan erat dengan kepatuhan membayar zakat karena zakat pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan ekonomi seseorang. Kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban zakat meningkat seiring dengan meningkatnya penghasilannya. Sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan kepedulian terhadap masyarakat, seseorang yang penghasilannya telah mencapai nisab wajib menyisihkan sebagian dari hartanya (Hafidhuddin & Tanjung, 2020).

Dalam teori perilaku ekonomi Islam, pendapatan menjadi salah satu Keputusan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk faktor-faktor sosial yang berkaitan dengan ibadah seperti zakat. Pembayaran zakat lebih umum dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kondisi keuangan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berpenghasilan lebih rendah. Menurut penelitian lain, pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan dalam membayar zakat; semakin mampu secara finansial seseorang, semakin besar kemungkinan ia untuk memenuhi kewajiban zakatnya (Putriana, 2023). Namun, pendapatan yang tinggi belum tentu menjadikan seseorang patuh dalam membayar suatu zakat. Kondisi ini dikarenakan keputusan dalam membayar zakat juga dipengaruhi oleh faktor kesadaran, pemahaman agama, dan keyakinan terhadap manfaat zakat. Seseorang dengan pendapatan tinggi tetapi memiliki kesadaran zakat yang rendah dapat memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Sebaliknya, seseorang

dengan pendapatan yang terbatas namun memiliki kesadaran agama yang tinggi tetap berusaha menjalankan kewajiban zakat sesuai dengan kemampuannya (Mash'Amah et al., 2023). Indikator pendapatan menurut Yusoff (2021) dan Putriana (2023) meliputi:

1. Jumlah pendapatan yang diterima seseorang setiap periode, yaitu besarnya penghasilan yang diperoleh secara rutin dalam jangka waktu tertentu.
2. Tingkat kestabilan pendapatan, yaitu kemampuan seseorang dalam mempertahankan penerimaan pendapatan secara berkelanjutan.
3. Sumber pendapatan yang diperoleh, yaitu asal atau jenis penghasilan yang diterima seseorang, baik dari pekerjaan utama maupun sumber lainnya.
4. Kemampuan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dan kewajiban sosial, yaitu kemampuan finansial seseorang dalam mencukupi kebutuhan hidup sekaligus melaksanakan kewajiban sosial seperti zakat. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl [16]:114:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمْ آءُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ آءِ إِن كُنْتُمْ إِئِ اه تَعْبُدُونَ

“Makanlah dari rezeki yang diberikan Allah kepadamu yang halal lagi baik, dan bersyukurlah atas nikmat Allah itu.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh manusia merupakan pemberian Allah SWT yang harus digunakan dengan cara yang baik, termasuk memenuhi kewajiban sosial melalui zakat.

Kesadaran Zakat dan Kaitannya dengan Kepatuhan Membayar Zakat

Kesadaran zakat (X_2) merupakan kondisi dimana seseorang memiliki pemahaman, keyakinan, dan dorongan dalam dirinya untuk melaksanakan kewajiban zakat. Kesadaran zakat tidak hanya berkaitan dengan mengetahui aturan zakat, tetapi juga memahami tujuan dan manfaat zakat bagi kehidupan individu maupun masyarakat. Seseorang yang memiliki kesadaran zakat tinggi akan memahami bahwa zakat merupakan bentuk ibadah sekaligus instrumen sosial untuk membantu menciptakan kesejahteraan bersama (N. K. Siregar et al., 2023). Kesadaran zakat terbentuk melalui proses pendidikan agama, pengalaman, lingkungan sosial, serta pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai Islam. Dalam *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh Ajzen (2020), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang muncul dari sikap terhadap suatu tindakan dan norma sosial. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki pandangan positif terhadap zakat dan berada dalam lingkungan yang mendukung akan lebih memiliki kecenderungan untuk membayar zakat (Ajzen, 2020).

Menurut penelitian Fitria (2022), kepatuhan dalam membayar zakat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan tentang zakat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan seseorang dalam membayar zakat meningkat seiring dengan pemahaman dan pengetahuannya mengenai kewajiban untuk membayar zakat. Kesadaran menjadi faktor yang membuat seseorang membayar zakat bukan hanya karena aturan, tetapi karena adanya dorongan spiritual dan rasa tanggung jawab sosial (Fitria, 2022). Menurut Fitria (2022) dan Mash'Amah et al., (2023) indikator kesadaran zakat meliputi:

1. Pengetahuan mengenai kewajiban zakat, yaitu pemahaman seseorang mengenai hukum, ketentuan, serta kewajiban dalam mengeluarkan zakat.
2. Pemahaman mengenai tujuan dan manfaat zakat, yaitu pemahaman bahwa zakat memiliki fungsi untuk membantu masyarakat dan menciptakan keseimbangan sosial ekonomi.
3. Keyakinan bahwa zakat merupakan perintah Allah SWT, yaitu adanya kepercayaan dan kesadaran bahwa zakat merupakan bagian dari ibadah yang wajib dilakukan.
4. Motivasi untuk membayar zakat secara rutin dan sukarela, yaitu dorongan dari dalam diri untuk melaksanakan zakat tanpa adanya paksaan.

Kesadaran zakat memiliki fungsi dalam meningkatkan kepedulian sosial, memperkuat hubungan antar masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat. Kesadaran yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk menjadikan zakat sebagai bagian dari perilaku ekonomi dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Umar et al., 2025). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2]:110:

وَأَقِيمُوا ٱللَّهَ ٱلصَّلَاةَ وَءَاتُوا ٱلْزَكَاةَ وَمَا تَدْرُسُوا لِٱنْفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ ٱللَّهِ

“Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan untuk dirimu, tentu kamu akan mendapat balasannya di sisi Allah.”

Ayat tersebut menyatakan zakat ialah bentuk kebaikan yang diperintahkan Allah SWT dan menjadi salah satu indikator kepatuhan seorang Muslim. Pendapatan dan kesadaran zakat termasuk dua faktor yang saling melengkapi dalam memengaruhi kepatuhan membayar zakat. Pendapatan memberikan kemampuan ekonomi seseorang untuk membayar zakat, sedangkan kesadaran memberikan dorongan moral dan spiritual untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tetapi kesadaran zakat rendah belum tentu memiliki kepatuhan yang tinggi. Sebaliknya, seseorang yang memiliki kesadaran zakat yang kuat akan berusaha memenuhi kewajibannya sesuai kemampuan yang dimiliki (Nasution & Ritonga, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh pendapatan (X_1) dan kesadaran zakat (X_2) terhadap kepatuhan membayar zakat (Y). Penelitian dilaksanakan di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah, Medan, Sumatera Utara, pada Februari sampai Juni 2026. Lokasi penelitian dipilih karena Pesantren Ar Raudlatul Hasanah memiliki Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang secara aktif menghimpun zakat dari tenaga pendidik, staf administrasi, dan karyawan, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi penelitian berjumlah 279 orang, yang terdiri atas tenaga pendidik, staf administrasi, dan karyawan Pesantren Ar Raudlatul Hasanah yang telah memiliki penghasilan. Sampel penelitian berjumlah 90 responden. Jumlah sampel tersebut ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel acak sederhana, yang

memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai responden penelitian (Sugiyono, 2020).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 90 responden selama periode Februari–Juni 2026. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur variabel pendapatan, kesadaran zakat, dan kepatuhan membayar zakat. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari catatan internal Pesantren Ar Raudlatul Hasanah, laporan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), buku, jurnal ilmiah, dan sumber literatur relevan (Sujarweni, 2021). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan model persamaan berikut, uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik dilakukan untuk menganalisis data menggunakan SPSS versi 26:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan: Y = Kepatuhan Membayar Zakat, β_0 = konstanta, β_1 = koefisien regresi pendapatan, β_2 = koefisien regresi kesadaran zakat, X_1 = Pendapatan, X_2 = Kesadaran Zakat, dan e = error atau variabel pengganggu. Rumus ini digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh pendapatan dan kesadaran zakat terhadap kepatuhan pembayaran zakat. Selanjutnya, dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap kepatuhan membayar zakat dan uji F untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan kesadaran zakat secara simultan terhadap kepatuhan membayar zakat. Besarnya kemampuan variabel pendapatan dan kesadaran zakat dalam menjelaskan variasi kepatuhan membayar zakat diketahui melalui koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Pesantren Ar Raudlatul Hasanah merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial dan ekonomi, termasuk dalam pelaksanaan zakat. Kesadaran terhadap kewajiban zakat menjadi bagian dari kehidupan warga pesantren, khususnya tenaga pendidik, staf administrasi, dan karyawan yang memiliki penghasilan. Seiring dengan adanya potensi zakat di lingkungan pesantren, pada tahun 2023 dibentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Pesantren Ar Raudlatul Hasanah sebagai sarana penghimpunan dan pengelolaan zakat. Keberadaan UPZ memudahkan tenaga pendidik, staf, dan karyawan dalam menyalurkan zakat serta membantu proses pendataan dan penghimpunan zakat di lingkungan pesantren. Dengan adanya unit tersebut, pembayaran zakat dapat dilakukan secara lebih terarah dan terorganisasi.

Pengelolaan zakat melalui UPZ juga berkaitan dengan zakat profesi yang berasal dari penghasilan seseorang setelah memenuhi ketentuan zakat. Selain itu zakat dipandang sebagai cara untuk memperkuat solidlitas sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat Islam, selain sebagai kewajiban pribadi kepada Allah SWT (Qardhawi, 2021). Dalam konteks penelitian ini, keberadaan tenaga pendidik, staf administrasi, dan

karyawan yang memiliki penghasilan menjadikan lingkungan Pesantren Ar Raudlatul Hasanah relevan untuk mengkaji kepatuhan membayar zakat. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan perhatian pada pendapatan dan kesadaran zakat sebagai faktor yang diduga memengaruhi kepatuhan membayar zakat di lingkungan Pesantren Ar Raudlatul Hasanah.

A. Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Dengan menggunakan SPSS versi 22.0 dan korelasi momen-produk Pearson, validitas instrumen diuji dengan membandingkan skor setiap item dengan skor keseluruhan variabel tersebut. Jika nilai r yang dihitung lebih tinggi daripada nilai r pada tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka item tersebut dianggap valid. Sebanyak 15 item untuk variabel Y, 16 item untuk variabel X1, dan 10 item untuk variabel X2 diberikan kepada 90 responden.

Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap item kuesioner pada uji validitas valid. Seluruh item untuk variabel X1 (pendapatan), X2 (kesadaran zakat), dan Y (kepatuhan zakat) memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena koefisien korelasi Pearson-nya lebih tinggi dari nilai ambang batas r (0,2072).

Uji Reliabilitas

Nilai alfa Cronbach ditentukan melalui uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22.0. Jika nilai alfa Cronbach suatu instrumen lebih besar dari 0,6, maka instrumen tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang baik. Berikut ini adalah penyajian hasil uji reliabilitas:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>keterangan</i>
Y	.933	Reliabel
X1	.944	Reliabel
X2	.913	Reliabel

Sumber : Olahan data SPSS (2026)

Semua variabel dinilai dapat diandalkan berdasarkan hasil uji reliabilitas, dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6. Nilai tertinggi ditemukan pada kepatuhan pembayaran zakat (0,933), pendapatan (0,944), dan pengetahuan tentang zakat (0,913).

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dengan menggunakan SPSS versi 22.0, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Regression Standardized Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Keterangan
N		90	Data Terdistribusi Normal
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.11457494	
Most Extreme Differences	Absolute	.075	
	Positive	.052	
	Negative	-.075	
Test Statistic		.075	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olahan data SPSS (2026)

Hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, semua variabel penelitian menunjukkan distribusi data normal, berdasarkan uji normalitas Kolmogorov–Smirnov.

Uji Heteroskedastisitas

Metode Glejser digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas; nilai di bawah 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sedangkan tingkat signifikansi di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan menggunakan SPSS versi 22.0, dan diperoleh temuan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a			
Model	t	Sig.	Keterangan
1. (Constant)	1.824	.072	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Pendapatan	.712	.478	
Kesadaran Zakat	-.800	.426	

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Olahan data SPSS (2026)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada bukti adanya heteroskedastisitas karena nilai-nilai yang signifikan untuk pendapatan (0,478) dan pengetahuan tentang zakat (0,426) lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas, menurut Ghozali, digunakan untuk memastikan apakah variabel-variabel independen dalam suatu model regresi memiliki korelasi atau keterkaitan. Jika Faktor Inflasi Varians (VIF) suatu model kurang dari 10,00 dan nilai Toleransinya lebih dari 0,100, maka model tersebut dianggap bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			Tidak terdapat gejala multikolinieritas
	Pendapatan	.213	4.700	
	Kesadaran Zakat	.213	4.700	

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Zakat

Sumber : Olahan data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel, variabel X1 dan X2 masing-masing memiliki nilai VIF sebesar 4,700 yang lebih kecil dari 10,00 serta nilai toleransi sebesar

0,213 yang lebih besar dari ambang batas 0,100. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam model regresi tersebut.

C. Uji Statistik Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode analitis untuk menentukan apakah dua atau lebih variabel bebas memiliki pengaruh terhadap satu variabel terikat. $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$ merupakan persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan hubungan di antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.693	2.618		1.029	.307	Kedua variable menunjukkan pengaruh positif
Pendapatan	.408	.077	.452	5.289	.000	
Kesadaran Zakat	.755	.128	.505	5.912	.000	

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Zakat Profesi

Sumber : Olahan data SPSS (2026)

$$Y = 2.693 + 0,408 X_1 + 0,755 X_2$$

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa, meskipun variabel Pendapatan dan Kesadaran Zakat bernilai nol atau tetap sama, suku konstan sebesar 2,693 mewakili nilai dasar sebesar 2,693 untuk variabel Kepatuhan Pembayaran Zakat. Variabel pendapatan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,408, yang berarti bahwa, dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan, setiap kenaikan satu unit pendapatan diikuti oleh kenaikan 0,408 unit pada Kepatuhan Pembayaran Zakat. Dengan koefisien sebesar 0,755, variabel Kesadaran Zakat juga menunjukkan arah pengaruh yang positif, yang mengindikasikan bahwa kenaikan satu unit dalam Kesadaran Zakat juga meningkatkan skor Kepatuhan Pembayaran Zakat sebesar 0,755. Secara umum, variabel terikat dipengaruhi secara positif oleh kedua faktor independen tersebut dengan Pendapatan memberikan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Kesadaran Zakat .

D. Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a				
	Model	T Hitung	T Tabel	Keterangan
1	(Constant)	1.029		
	Pendapatan	5.289	1.987	Berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat
	Kesadaran Zakat	5.912	1.987	berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Zakat Profesi

Sumber : Olahan data SPSS (2026)

Dengan membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t pada tabel, uji t dalam regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pendapatan (X1) memiliki nilai t yang dihitung sebesar 5,289, yang lebih tinggi daripada nilai t kritis sebesar 1,987, berdasarkan hasil analisis; oleh karena itu, pendapatan memiliki dampak positif terhadap kepatuhan membayar zakat di Pesantren Islam Ar Raudlatul Hasanah. Selain itu, nilai t yang dihitung sebesar 5,912 untuk kesadaran zakat (X2) lebih tinggi daripada nilai t kritis sebesar 1,987, yang menunjukkan bahwa kesadaran zakat memiliki dampak positif terhadap kepatuhan pembayaran zakat di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA				
Model	F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
1 Regression	278.284	3.951	.000 ^b	Kedua variabel independent secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Y
Residual				
Total				

Sumber : Olahan data SPSS (2026)

Pengaruh simultan pendapatan (X1) dan kesadaran zakat (X2) terhadap variasi kepatuhan zakat (Y) dianalisis menggunakan uji-F. Dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, hasil uji menunjukkan bahwa nilai F yang dihitung sebesar 278,284 lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 3,951. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak untuk diterapkan dan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama signifikan terhadap kepatuhan pembayaran zakat di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Keterangan
1	.930 ^a	.865	86,5% kepatuhan di pengaruhi dengan pendapatan dan kesadaran

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Zakat, Pendapatan

Sumber : Olahan data SPSS (2026)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,865, atau 86,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa 86,5% variasi dalam kepatuhan zakat dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan (X1) dan kesadaran zakat (X2), sedangkan faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini memengaruhi 13,5% sisanya.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah

Variabel pendapatan (X_1) menghasilkan nilai t terhitung sebesar 5,289 berdasarkan hasil uji-t, yang lebih tinggi daripada nilai t kritis sebesar 1,987 dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan membayar zakat di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa kecenderungan responden untuk membayar zakat meningkat seiring dengan tingkat penghasilan mereka. Mengingat bahwa mereka yang berpenghasilan lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan finansial untuk membayar zakat secara rutin sesuai dengan hukum syariah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi memainkan peran penting dalam memotivasi masyarakat agar lebih tekun dalam memenuhi kewajiban zakat mereka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Permana (2022), yang menyatakan bahwa pendapatan secara signifikan dan positif memengaruhi kepatuhan pembayar zakat dalam menunaikan kewajiban zakat secara profesional. Menurut penelitian tersebut, kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban zakatnya meningkat seiring dengan pendapatan yang dimilikinya, terutama jika pendapatan tersebut melebihi batas nisab. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh

Mash'Amah et al., (2023) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk membayar zakat profesi melalui lembaga zakat adalah pendapatan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan seseorang dalam membayar zakat sangat dipengaruhi oleh variabel ekonomi.

Dari sudut pandang ekonomi Islam, temuan penelitian ini juga sejalan dengan Teori Kemampuan Membayar (*Ability to Pay Theory*), yang menyatakan bahwa kemampuan finansial seseorang menentukan kewajibannya untuk membayar zakat. Sebagai kewajiban sosial terhadap mereka yang membutuhkan dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT, setiap orang yang kekayaan atau penghasilannya telah melampaui kriteria nisab dan haul diwajibkan untuk menyisihkan sebagian dari kekayaannya dalam bentuk zakat. Zakat merupakan instrumen distribusi kekayaan yang bertujuan menciptakan keadilan ekonomi dan kesejahteraan sosial (Hafidhuddin & Tanjung, 2020). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin besar pula kemampuan dan peluangnya untuk menunaikan kewajiban zakat. Dengan demikian, pendapatan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan pribadi, tetapi juga menjadi indikator kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban sosial dan keagamaan melalui pembayaran zakat.

Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memberikan kontribusi empiris. Penelitian sebelumnya umumnya menguji pengaruh pendapatan terhadap kepatuhan membayar zakat pada masyarakat umum, aparatur sipil negara, maupun muzakki yang menyalurkan zakat melalui lembaga amal zakat. Sementara itu, penelitian ini secara khusus membuktikan bahwa pendapatan juga menjadi determinan penting kepatuhan membayar zakat pada lingkungan pesantren yang memiliki karakteristik religius. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan Islam tidak secara otomatis menjamin tingginya kepatuhan zakat, sehingga kemampuan ekonomi tetap menjadi faktor yang berperan dalam mendorong seseorang untuk menunaikan kewajiban zakat.

Pengaruh Kesadaran Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah

Nilai t yang diperkirakan sebesar 5,912, yang lebih tinggi daripada nilai t kritis sebesar 1,987, serta nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, merupakan hasil uji- t terhadap variabel kesadaran zakat (X_2). Hasil ini menunjukkan bahwa kepatuhan dalam membayar zakat di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan tentang zakat. Oleh karena itu, tingkat kepatuhan seseorang dalam memenuhi kewajiban zakatnya meningkat seiring dengan tingkat pemahaman, kesadaran keagamaan, dan apresiasi terhadap pentingnya zakat. Temuan ini menunjukkan pemahaman terhadap kewajiban membayar zakat dalam ajaran Islam, yang memiliki tujuan sosial dan spiritual dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2022) yang menemukan bahwa kepatuhan dalam membayar zakat dipengaruhi secara positif

dan signifikan oleh kesadaran akan zakat. Menurut survei tersebut, orang yang memiliki pemahaman yang baik mengenai aturan, tujuan, dan manfaat zakat cenderung lebih rutin menunaikan kewajiban zakatnya. Mash'Amah et al., (2023) juga menemukan hasil serupa, yang menunjukkan bahwa kesadaran merupakan faktor kunci dalam menentukan keputusan seseorang untuk membayar zakat melalui lembaga zakat.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Teori Aktivitas Berpikir Rasional (TRA) oleh Ajzen (2020) yang menjelaskan bagaimana niat yang berasal dari sikap dan keyakinan terhadap suatu aktivitas tertentu memengaruhi perilaku seseorang. Dalam konteks zakat, seseorang yang memiliki sikap positif terhadap kewajiban zakat serta memahami manfaatnya bagi masyarakat akan memiliki niat yang lebih kuat untuk membayar zakat. Artinya, semakin tinggi kesadaran seseorang terhadap nilai ibadah dan sosial zakat, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Maqashid Syariah yang menjelaskan bahwa setiap aktivitas ekonomi dalam Islam harus bertujuan mewujudkan kemaslahatan (maslahah) bagi individu dan masyarakat. Zakat merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menjaga kesejahteraan sosial, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan menciptakan keadilan distribusi kekayaan. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kesadaran zakat yang tinggi akan memahami bahwa zakat bukan hanya kewajiban ibadah kepada Allah SWT, tetapi juga sarana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Kesadaran tersebut akan mendorong munculnya kepatuhan dalam membayar zakat secara sukarela dan berkelanjutan. Demikian, jika kesadaran seseorang dalam membayar zakat meningkat, maka kepatuhannya dalam menunaikan kewajiban zakat pun ikut meningkat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pembuktian bahwa kesadaran zakat tetap menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan kepatuhan membayar zakat meskipun responden berada dalam lingkungan yang memiliki tingkat pendidikan agama yang relatif tinggi. Selama ini terdapat asumsi bahwa individu yang bekerja di pesantren secara otomatis memiliki tingkat kepatuhan zakat yang tinggi karena berada dalam lingkungan religius. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman agama saja belum cukup apabila tidak diikuti oleh kesadaran internal untuk melaksanakan kewajiban zakat. Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa pembentukan kesadaran zakat tetap menjadi strategi utama dalam meningkatkan kepatuhan muzakki, bahkan pada institusi pendidikan Islam.

Pengaruh Pendapatan Dan Kesadaran Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah

Dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, nilai F yang dihitung berdasarkan hasil uji F adalah 278,284, yang lebih tinggi daripada nilai F kritis sebesar 3,951. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan membayar zakat di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapatan dan kesadaran zakat secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa variasi tingkat kepatuhan pembayaran zakat responden dapat dijelaskan oleh kedua faktor tersebut secara bersamaan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian

ini sesuai untuk menguji hubungan antara pendapatan, kesadaran zakat, dan kepatuhan pembayaran zakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mash'Amah et al., (2023) yang menemukan bahwa keputusan seseorang untuk membayar zakat profesi dipengaruhi oleh pendapatan, kesadaran, dan pengetahuannya tentang zakat. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan seseorang untuk menunaikan kewajiban zakatnya dapat ditingkatkan melalui kemampuan ekonomi, yang diperkuat oleh pengetahuan dan kesadaran keagamaan. Selain itu, penelitian Fitria (2022) menemukan bahwa kesadaran akan zakat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar zakat; semakin seseorang memahami tanggung jawab dan manfaat zakat, semakin besar kemungkinan mereka untuk menunaikan kewajibannya.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) yang menjelaskan bagaimana pengaruh internal maupun eksternal memengaruhi perilaku kepatuhan seseorang (Tyler, 2021). Dalam konteks pembayaran zakat, faktor internal berupa kesadaran agama, keyakinan, dan pemahaman terhadap kewajiban zakat menjadi pendorong utama seseorang untuk patuh membayar zakat. Sementara itu, faktor ekonomi berupa pendapatan menjadi faktor pendukung yang menentukan kemampuan seseorang dalam memenuhi kewajiban zakat. Demikian, jika kondisi pendapatan membaik dan tingkat kesadaran zakat seseorang meningkat, maka kemampuan orang tersebut untuk membayar zakat yang berkualitas tinggi pun akan meningkat.. Temuan ini juga memperkuat teori ekonomi Islam yang menjelaskan bahwa zakat berkaitan erat dengan kemampuan harta seseorang. Individu yang memiliki pendapatan dan telah mencapai batas nisab memiliki kewajiban untuk mengeluarkan sebagian hartanya sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan tanpa diiringi kesadaran zakat belum tentu menghasilkan kepatuhan yang optimal, sehingga kedua faktor tersebut perlu berjalan secara bersama-sama dalam membentuk perilaku membayar zakat.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan pada aspek objek penelitian, konteks penelitian, dan kontribusi empiris. Dari aspek objek, penelitian ini dilakukan pada tenaga pendidik, staf administrasi, dan karyawan Pesantren Ar Raudlatul Hasanah yang masih relatif jarang dijadikan objek penelitian mengenai kepatuhan membayar zakat. Dari aspek konteks, penelitian ini menguji kepatuhan zakat pada lingkungan pesantren yang memiliki karakteristik religius sehingga memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan penelitian yang dilakukan pada masyarakat umum atau pegawai instansi lainnya. Dari aspek empiris, penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dan kesadaran zakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat, yang mengindikasikan bahwa lingkungan religius tetap memerlukan penguatan aspek ekonomi dan kesadaran individu untuk meningkatkan kepatuhan berzakat. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di lingkungan pesantren agar tidak hanya berfokus pada penghimpunan zakat, tetapi juga meningkatkan edukasi, literasi, dan pembinaan kesadaran zakat secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, kesadaran akan penghasilan dan zakat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar zakat di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah. Sementara itu, kesadaran zakat yang lebih tinggi yang tercermin dalam pemahaman agama, iman, dan kesadaran spiritual mendorong orang untuk lebih patuh dalam membayar zakat, sedangkan penghasilan yang lebih besar meningkatkan kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban zakatnya sesuai dengan hukum Islam. Nilai F yang dihitung sebesar 278,284 lebih tinggi daripada nilai F esensial sebesar 3,951 serta tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersamaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar zakat. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat akan kewajiban membayar zakat sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab sosial, di samping kemampuan finansial mereka, memengaruhi kepatuhan mereka dalam membayar zakat. Dengan demikian, peningkatan pendapatan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pembayaran zakat di pesantren jika dipadukan dengan peningkatan bimbingan dan pemahaman mengenai zakat.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Azis, S., Hulwati, H., & Novia, A. (2024). Understanding Compliance With Paying Zakat: Insights From Recent Literature. *Jurnal Iqtisaduna*, 10(2).
- Baznas. (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2022*. Badan Amil Zakat Nasional.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2020). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bonang, D., Baihaqi, M., & Pusparini, M. D. (2023). Determinants of zakat compliance among business owners in Indonesia. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 12(2), 288–307. <https://doi.org/10.22373/share.v12i2.16917>
- Diana, R. (2023). Pengaruh pendapatan, religiusitas dan sosialisasi terhadap kepatuhan muzakki dalam membayar zakat (Studi kasus di BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance*, 3(2).
- Fauzi, A., & Rahman, M. (2021). Peran Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat Dan Implementasi Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam Dan Pendidikan*, 6(2), 101–115.
- Fauziah, N., & Nurhayati, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 7(1), 45–58.
- Firdaus, M., Suseno, B. D., Sari, G. I., & Fauzi, M. (2024). Zakat Compliance: The Interplay of Religiosity, Awareness, and Knowledge. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 9(3).
- Fitria, Y. (2022). Pengaruh Pengetahuan Dan Kesadaran Zakat Terhadap Kepatuhan

- Muzakki Dalam Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(1), 55–70.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2020). *Manajemen Zakat Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Hidayat, S., Masfupah, S., & Rahmi, F. (2025). Zakat Sebagai Instrumen Investasi Publik. *Almizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 85–96.
- Mash'Amah, S., Setyawan, E., & Nilasari, A. (2023). Pengaruh Pendapatan, Kesadaran, Dan Pengetahuan Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Melalui Lembaga Zakat. *Jurnal Ekonomi Islam Dan Keuangan Syariah*, 8(1), 67–82.
- Nasution, J., Nurhayati, N., & Marliyah, M. (2023). Campaigning Zakat On Social Media: The Role Of Message Strategies In The Decision To Pay Zakat. *Jurnal Aspikom*, 8(1), 53-66.
- Nasution, A., & Ritonga, H. D. (2021). Pengaruh Pemahaman Dan Kesadaran Zakat Terhadap Kepatuhan Muzakki Dalam Membayar Zakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 5(2), 98– 112.
- Nasution, L. F., Syahbudi, M., & Ma, S. (2022). Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 70-80.
- Nasution, A., & Syahbudi, M. (2025). Kontribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kota Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 1891-1899.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2021). *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pasaribu, N. A., Nawawi, Z. M., & Rahmani, N. A. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Donatur Membayar Zakat, Infaq Dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(7), 20–44.
- Pohan, N. S., Siregar, S., & Rahma, T. I. F. (2024). Strategi Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 632644.
- Putri, A. R., & Permana, D. (2022). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Zakat, Dan Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 155–168.
- Putriana, A. (2023). Pengaruh Pemahaman Zakat Dan Kesadaran Beragama Terhadap Kepatuhan Muzakki Dalam Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(2), 145–160.
- Qardhawi, Y. (2021). *Hukum Zakat*. Jakarta: Litera Antarnusa.
- Rahayu, S., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh Kesadaran Beragama, Pengetahuan Zakat, Dan Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 120–134.
- Saleh, M., & Lubis, A. (2020). Pengaruh Pemahaman Agama Dan Kesadaran Muzakki Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 4(2), 87– 99.

- Sardini, S., & Imsar. (2022). Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Provinsi Sumatera Utara. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 6(1), 64–77.
- Siregar, D. A., Syahbudi, M., & Rahma, T. I. F. (2025). Strategy For Distributing Zakat Funds To Reduce Poverty In Baznas, Tebing Tinggi City. *Management Of Zakat And Waqf Journal (Mazawa)*, 7(2), 119–137.
- Siregar, N. K., Yafiz, M., & Syahriza, R. (2023). Potensi Dan Peran Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Terhadap Balai Bina Mandiri Medan Denai). *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 54–73.
- Soemitra, A., & Nasution, J. (2021). The Influence Of Zakat Literacy, Trust, And Ease Of Digital Payments On Generation Z And Y Intention In Paying Zakat To Amil Zakat Organizations. *In Indonesian Conference Of Zakat-Proceedings*, 323–334.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahbudi, M., Arifin, Z., & Soemitra, A. (2023). Zakatech: Readiness And Development Of Zakat Fundraising In Indonesia. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 157180.
- Syahbudi, M., & Ma, S. (2022). Analisis Penghimpunan Dana Zis (Zakat Infaq Sedekah) Berbasis Digital: Studi Kasus (Laznas Nurul Hayat Cabang Medan). *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(6), 654–661.
- Tyler, T. R. (2021). *Why People Obey The Law*. Princeton University Press.
- Umar, M. R., Syahbudi, M., Rahayu, S., Nasution, V. F. H., & Ichsan, R. N. (2025). Optimizing Zakat Potential Management To Achieve Sdgs: Case In Baznas Of North Sumatera, Indonesia. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1), 261–286.
- Yusoff, M. B. (2021). Income, Wealth And Zakat Compliance: An Islamic Economic Perspective. *Journal Of Islamic Economics And Finance Studies*, 7(55–70).